

*TAFSIR MAQĀṢIDI*  
(Kajian Kitab *Aḥkām al-Qur'an* Karya Abū Bakr  
ibn al-'Arabi)



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Theologi Islam  
(S.Th.I)

Oleh:

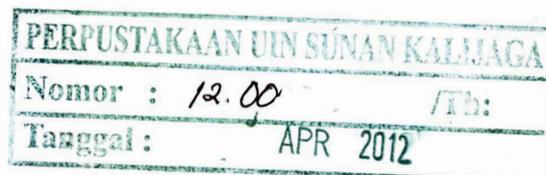
Faridatus sa'adah  
NIM: 05530033

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
JURUSAN TAFSIR DAN HADIS

FAKULTAS USHULUDDIN, STUDI AGAMA DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2012





Dosen Pembimbing

Jurusan Tafsir dan Hadis Fakultas Ushuluddin, Studi Agama, dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

=====

**NOTA DINAS**

Hal : Skripsi Saudara Faridatus Sa'adah

Lamp : 4 eksemplar

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin, Studi Agama, dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

*Assalamua'alaikum wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Faridatus Sa'adah

NIM : 05530033

Judul Skripsi : Tafsir *Maqāṣidi* (Kajian Kitab *Aḥkam al-Qur'ān* Karya Abū Bakr ibn al-'Arabi)

sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S.Th.I) di Jurusan Tafsir dan Hadis, Fakultas Ushuluddin, Studi Agama, dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 19 Januari 2012

Pembimbing,

Ttd.

Drs. Muhammad Mansur, M. Ag

NIP: 19680128 199303 1 001

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Faridatus Sa'adah  
NIM : 05530033  
Fakultas : Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam  
Jurusan/Prodi : Tafsir Hadis  
Alamat Rumah : Krajan, RT/RW. 01/IV Sarongan, Pesanggaran, Banyuwangi  
Telp./ HP : 081234622880  
Alamat di Yogyakarta: PP. Al-Munawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta  
Judul Skripsi : Tafsir *Maqāṣidi* (Kajian Kitab *Aḥkam al-Qur'an* Karya Abū Bakr ibn al-'Arabi)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terlaksana maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar keserjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 24 Januari 2012

Saya yang menyatakan,

METERAI  
TEMPEL  
PAJAK PEMBANGUNAN BANGSA  
TGL  
20

81357AAF866055512

ENAM RIBU RUPIAH

6000

DJP

(Faridatus Sa'adah)



**PENGESAHAN SKRIPSI**

Nomor: UIN.02/DU/PP.00.9/191/2012

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : TAFSIR *MAQĀṢIDI* (Kajian Kitab *Aḥkām al-Qur'an*  
Karya Abū Bakr ibn al-'Arabi)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Faridatus Sa'adah  
NIM : 05530033

Telah dimunaqasyahkan pada : Selasa, 31 Januari 2012  
Dengan nilai : 81,6 (B+)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

**PANITIA UJIAN MUNAQASYAH**

Ketua/ Penguji I

Dr. Ahmad Baidhowi, M. Si  
NIP. 19690120 199703 1 001

Sekretaris/ Penguji II

Dr. M. Alfath Suryadilaga, M.Ag  
NIP. 19740126 199803 1 001

Pembimbing/ Penguji III

Drs. Muhammad Mansur, M.Ag  
NIP. 19680128 199303 1 001

SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 31 Januari 2012  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam  
DEKAN,



Dr. H. Syaifan Nur, M.A.  
NIP. 196920718 198803 1 005

\*لَنْ يَنَالَ اللَّهَ لُحُومُهَا وَلَا دِمَاؤُهَا وَلَكِنْ يَنَالُهُ التَّقْوَىٰ مِنْكُمْ .....

*Daging-daging unta dan darahnya itu sekali-kali tidak dapat mencapai (keridhaan) Allah, tetapi Ketakwaan dari kamulah yang dapat mencapainya.*

>> Q. S. al-Haji: 37 <<

وَالشَّرِيعَةُ تُبْطِلُ الْحَمِيَّةَ وَتَعْضُدُ الْحَمَايَةَ

*Syari'at itu pantang memandang rendah dan menekankan perlindungan*

>> Ibn al-'Arabi <<

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Jika engkau mencintai apa yang kau lakukan, engkau akan berhasil

>> albert Schweitzer <<

## Persembahan

*Skripsi ini ku persembahkan...*

*kepada*

Sang Pemilik Kalam *'Azz wa Jall*

Semoga berkenan membimbingku mengeja Kalam-Nya, dan mengampuni keterbatasan matakku "membaca"-nya

*beserta Penyampainya shalla Allah 'alaihi wa sallam*

*juga kepada...*

♥Bapak yang menanamkan cinta dan mimpi untuk mencintai Kalam-Nya

♥Ibu yang menuntun dan mengantarku menjemput mimpi itu

My lo♥ely Family

(mb' Jah & mas Din beserta mas Fahmi+Farih, mb' Tik & mas Khozin beserta mas Najih+Diqi, mas Nanang & mb' Uzik beserta kakak Rani+Nova)

*dan kepada....*

Semua Pecinta al-Qur'an dan Ilmu ☺

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No. 158/1987 dan 0543b/U/1987.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-	tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	Šā'	š	es titik di atas
ج	Jim	j	je
ح	Ḥā'	ḥ	ha titik di bawah
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	Žal	ž	zet titik di atas
ر	Rā'	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Šin	s	es
ش	Syin	šy	es dan ye
ص	Šād	š	es titik di bawah
ض	Ḍād	ḍ	de titik di bawah

ط	Ṭā'	t	te titik di bawah
ظ	Zā'	z	zet titik di bawah
ع	'Ayn	'...'	koma terbalik (di atas)
غ	gayn	g	ge
ف	Fā'	f	ef
ق	Qāf	q	qi
ك	Kāf	k	ka
ل	Lām	l	el
م	Mīm	m	em
ن	Nūn	n	en
و	Waw	w	we
ه	Hā'	h	ha
ء	hamzah	'...'	apostrof
ي	Yā'	y	ye

B. Konsonan Rangkap karena *tasydīd* ditulis rangkap

متعاقدين	ditulis	<i>muta'qqidīn</i>
عدة	ditulis	<i>'iddah</i>

C. *Ta' marbutah* di akhir kata

1. Bila dimatikan, ditulis *h*

هبة	ditulis	<i>hibah</i>
جزية	ditulis	<i>jizyah</i>

(ketentuan ini tidak berlaku terhadap kata-kata Arab yang sudah diadopsi ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat, dan sebagainya, kecuali apabila dikehendaki lafal aslinya)

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis *t*

نعمة الله	ditulis	<i>ni'matullāh</i>
زكاة الفطر	ditulis	<i>zakātul fitri</i>

#### D. Vokal Pendek

Jenis vokal	ditulis	contoh	ditulis
___ (fathah)	a	ضَرَبَ	<i>daraba</i>
----- (kasrah)	i	فَهِمَ	<i>fahima</i>
___ (dammah)	u	كُتِبَ	<i>kutiba</i>

#### E. Vokal Panjang

Jenis vokal panjang	ditulis	contoh	ditulis
Fathah+Alif	$\bar{a}$ (garis di atas)	جَاهِلِيَّة	<i>jāhiliyyah</i>
Fathah+Alif maqṣūr	$\bar{a}$ (garis di atas)	يَسْعَى	<i>yas'ā</i>
Kasrah + yā' mati	$\bar{i}$ (garis di atas)	مَجِيد	<i>majīd</i>
Dammah + waw mati	$\bar{u}$ (garis di atas)	فُرُوض	<i>furūd</i>

#### F. Vokal Rangkap

Jenis vokal rangkap	ditulis	contoh	ditulis
---------------------	---------	--------	---------

Fathah + yā mati	ai	بَيْنَكُمْ	bainakum
Fathah + waw mati	au	قَوْل	qaul

G. Vocal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof

انتم	ditulis	a'antum
اعَدَّتْ	ditulis	u'iddat
لئن شكرتم	ditulis	la'in syakartum

H. Kata sandang Alif+Lām

1. Bila diikuti huruf *qamariyah* ditulis *al-*

القرآن	ditulis	al-Qur'ān
القياس	ditulis	al-Qiyās

2. Bila diikuti huruf *syamsiyah* ditulis sama dengan huruf *qamariyah*

الشمس	ditulis	al-syamsu
النور	ditulis	al-nūr

I. Huruf besar

Huruf besar dalam tulisan latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

J. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

ذوى الفروض	ditulis	ẓawi al-furūd
اهل السنة	ditulis	ahlu al-sunnah

## ABSTRAK

Diskursus seputar pengkajian al-Qur'an, baik dari segi penggalian maknanya (tafsir) maupun metode penafsirannya selalu hangat diperbincangkan. Hal ini dipicu oleh kesadaran umat Islam akan kebutuhannya terhadap al-Qur'an sebagai pedoman hidup dan *problem solver*. Namun, kebutuhan akan pedoman dan kompleksitas problematika hidup mereka itu terbentur oleh kenyataan bahwa al-Qur'an dan hadits terbatas secara kuantitatif. Maka kebutuhan akan adanya metode yang efektif guna mendialogkan antara teks al-Qur'an yang terbatas dengan realitas hidup mereka yang tak terbatas itu adalah sebuah keniscayaan. Tafsir bercorak *maqāṣidi* belakangan ini ditawarkan untuk memberikan satu alternatif solusi akan problematika tersebut. Tafsir dengan pendekatan *maqāṣid al-syarī'ah* baru diwacanakan pada era kontemporer ini, namun sinyalnya telah nampak pada tafsir Ibn al-'Arabi yang tertuang pada kitabnya *Aḥkām al-Qur'ān*.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana konsep *maqāṣid al-syarī'ah* mewarnai praktik penafsiran, lalu bagaimana penerapan prinsip-prinsip *maqāṣidi* tersebut dalam kitab *Aḥkām al-Qur'ān* karya Ibn al-'Arabi. Dalam rangka menjawab pertanyaan tersebut, maka dilakukan penelitian langsung terhadap kitab yang menjadi obyek penelitian, sehingga penelitian ini disebut dengan penelitian kualitatif. Langkah pertama yang diambil untuk menjalankan penelitian yang bersifat deskriptif-analitik ini adalah dengan menggambarkan dengan jelas gambaran seputar *maqāṣid al-syarī'ah* yang menjadi landasan bagi tafsir *maqāṣidi*, beserta kaitannya dengan al-Qur'an. Konsep *maqāṣid al-syarī'ah* ini akan digunakan untuk sebagai kerangka teoritik dalam membaca *Aḥkām al-Qur'ān*. Kajian seputar kitab *Aḥkām al-Qur'ān* diawali dengan mendeskripsikan latar belakang kehidupan Ibn al-'Arabi dan gambaran tentang kitab *Aḥkām al-Qur'ān*. Baru kemudian menganalisa praktik penafsirannya yang bernuansa *maqāṣidi* dengan pisau bedah *maqāṣid al-syarī'ah*, khususnya *maqāṣid al-syarī'ah* versi *al-Syaṭibi* yang telah dideskripsikan sebelumnya.

Penelitian ini akhirnya menemukan bahwa dalam praktik penafsiran *maqāṣid al-syarī'ah* dapat berperan sebagai instrumen penafsiran al-Qur'an sekaligus pengontrol dan adaptor bagi teks dan realita. Berkat peran yang dimainkan *maqāṣid al-syarī'ah* ini pula maka penafsiran Ibn al-'Arabi tidak lagi hanya bersandar pada penampakan zahirnya lafal, melainkan lebih mengutamakan kaidah yang tentunya memiliki sandaran dalil-dalil yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Salah satu tolok ukur kebenarannya adalah prinsip-prinsip *maqāṣidi* yang dipegangnya, yakni menjaga agama, jiwa, akal, nasab, harta, dan kehormatan. Selama tidak melanggar prinsip-prinsip tersebut, maka tafsir dapat dikembangkan dengan berlandaskan kaidah umum *maqāṣid al-syarī'ah*, yakni mendatangkan *maṣlaḥah* dan menghilangkan *mafsadah*.

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah, sebagaimana Dia memuji diri-Nya sendiri. Tak terhingga anugerah-Nya, tak terhitung pula kesia-siaan penulis, membuat penulis tak sanggup walau sekedar untuk meminta. Namun berkat kemurahan-Nya, terselaikanlah skripsi berjudul *Tafsir Maqāṣidi kajian Kitab Aḥkām al-Qur'an Karya Abu Bakr ibn al-'Arabi*) ini. Selanjutnya, shalawat dan salam terhaturkan bagi Sang Kekasih, Rasulullah SAW, yang berabad jarak penulis dengan beliau, namun serasa beliau di sini, menemani penulis menyusun skripsi, menyejukkan hati dan pikiran di saat penat. Karena walaupun skripsi ini bukan kepanjangan lisan beliau, akan tetapi diharapkan dengan skripsi ini dapat menebar sedikit pesan beliau.

Meskipun dengan susah-payah, dan memakan waktu yang lama, akhirnya selesai pula penyusunan skripsi ini. Tentu saja hal ini tidak lepas dari bantuan, nasehat, motivasi, kritik, dan saran dari segenap pihak yang tidak mungkin dapat disebutkan satu persatu di sini. Oleh karena itu, dengan sepenuh kerendahan hati dan rasa hormat, penulis sampaikan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Dr. H. Saifan Nur, M.A selaku Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Suryadi, M. Ag. dan Dr. Ahmad Baidlowi, S.Ag, M.Si, selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Terlebih, kepada Bapak Dr. Suryadi, M. Ag. yang merangkap sebagai Pembimbing Akademik, menempati posisi Bapak Ahmad Rafiq M.Ag. yang sedang menyelesaikan studi.
3. Bapak Drs. Muhammad Mansur, M.Ag, sebagai Pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu dan dengan sabar memberikan arahan serta saran hingga terselesaikannya skripsi ini.

4. Penasihat Akademik, Bapak Ahmad Rafiq M.Ag. yang meskipun hanya singkat kesempatan untuk mendapatkan bimbingan beliau, namun bekal yang beliau berikan cukup untuk mengantarkan penulis hingga akhir masa studi di fakultas ini.
5. Bapak-bapak selaku “orang tua”-ku di kampus, Bapak Muhammad Chirzin, Bapak Muhammad Yusuf, dan Bapak Fauzan Naif yang meskipun penulis belum mampu memenuhi harapan dan kepercayaan beliau semua, namun tidak ada bosan beliau semua membimbing dan mensuplai spirit di saat penulis nyaris kehabisan semangat, dengan sabar dan “cuma-cuma”.
6. Segenap Dosen Jurusan Tafsir Hadis yang telah membekali penulis ilmu, semoga bermanfaat.
7. Seluruh pegawai TU yang dengan sabar dan ramah telah banyak membantu penulis selama menjadi mahasiswa. Tak lupa terimakasih penulis sampaikan kepada petugas parkir Fakultas Ushuluddin yang dengan sabar dan tulus membantu kami.
8. Pimpinan dan staf perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, yang telah banyak membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Sahabat-Sahabatku, lebih tepatnya saudaraku, Ulin Nuhana dan Auliya... juga Fika Murdiana dan Arini Zakiyah... terima kasih atas segalanya, atas segala rasa tentang indahnya persaudaraan, pengorbanan, dan ketulusan. Juga terima kasih pada teman-temanku yang telah menyumbangkan ide dan bimbingannya, Arif Nuh dan Zainuddin.
10. Para motivatorku, keluarga besar TH-A '05 yang telah lama mendahului – Zidta, Dewi, Inun, Nely, April, Upik, Agus, Faisal, Ali, Yuldi, Anam, Herman, Ramli, Wachid, Nasruddin, Khalil, Tupank, Fauzan, Hendro, Rahmat, Nahdi, dan Syamsuddin - yang telah mengajari penulis tentang arti kebersamaan, kebersamaan yang solid, tak kalah dengan kebersamaan anak SMA.
11. Para “pembimbing”-ku di luar aturan stuktural, namun memberikan bimbingan dan dukungan yang luar biasa.... Kang Wawan (Dr. Arwani Syaerozi), Ustadz

Muhammad Khozi, Gus Irwan, Mas Idris. Juga kak Ayik dan kak Mujib..... Kepada kak Herman yang sempat menyumbangkan bimbingannya sebelum melanjutkan perjalanan, dan kak Amu yang sejak awal kuliah hingga akhir ini memberikan support dan motivasinya tanpa bosan.

12. Keluarga Besar PP. Al-Munawwir, khususnya komplek Q, lebih khusus lagi Rayon Q6. Kalian adalah hidupku di Krapyak, memberiku segalanya, berkorban untukku dengan cuma-cuma. Ingin sekali ku sebut kalian satu persatu dengan segala keindahan yang kau berikan, namun tintaku tak cukup menuliskannya. Terimakasih tak terkira untuk kalian.....
13. Seikat dengan Q6, keluargaku Q7 (yu Azki, mbak Nia, mbak Dewi, mbak Atik, dek Iip, Muflihah, dan mbak Ida, serta saudara-saudaraku yang sempat menitipkan kebaikan kepadaku dan kini telah melanjutkan perjalanan). Di sini pula, ku titipkan terimakasihku kepada “mbak-mbak”-ku yang kebbaikannya masih tersimpan rapi di dalam sanubariku, meski telah mereka tinggalkan... mbak Hesti, mbak Untsa, Ibu (mbak Otim), mbak Rini, mbak Ngis (Mariana Pangastusti), mbak Churi dan semua saudara-saudaraku yang tak bisa ku sebutkan satu persatu.
14. Kedua orang yang menjadi asal kehidupanku, Bapak dan Ibu, segalanya kau berikan padaku, “Cinta-Kasih Allah untukmu” selalu harapku. Saudaraku yang bagiku juga merangkap sebagai orang tuaku... Mbak Jah dan Mas Din, mbak Tik dan Mas Khozin, Mas Nanang dan Mbak Uzik yang dengan sabar mendukung, membantu, berkorban, dan menunggu kapan ragilnya berhasil. Keponakan-keponakanku si *cabe rawit*... Mas Najih dan dimas Diqi, kakak Rani dan adek Nova yang selalu menunggu kapan mereka bisa “ke Jogja”. Kata “kangen” dari lisan tak punya dosa adalah motivator kuat bagiku untuk segera menyelesaikan skripsi.
15. “keluarga FA” yang menjadi bagian dari diriku... FAhmi, FAiz, FArih.... Terimakasih Sayang.... atas motivasinya, “kebersamaan”-nya yang meskipun kita berjauhan, tapi hati tetap menyatu. Bersama menjemput kesuksesan, bahu-

membahu saling membantu dan mengingatkan. Semoga kita segera bersatu kembali dengan”oleh-oleh” kesuksesan masing-masing.

16. Semua “guru” mulai sejak penulis belum mengerti apa-apa hingga menjadi seperti sekarang, khususnya *murabbi ruhy*.... Abah Affandi dan Ibu Muthmainnah, Abah Hamid Askandar dan Ibu Hikmah, Ustadz Sutaman dan Umi A’yun, Ustadz Taufiq dan Umi Laila, Ustadz Gunawan dan Umi Muna, simbah Ibrahim, KH. Ahmad Warson Munawwir beserta keluarga dan Gus Fairuz Warson beserta keluarga.
17. Selebihnya, takzimku untuk *Syaikhuna* Ibn al-‘Arabi yang dengan tulisannya mengajarkanku banyak hikmah, membuka mataku untuk melihat indahny pesona kata al-Qur’an dan luhur kebijaksanaanya, memupuk rasa bangga kepada rasul-Nya yang rendah hati dan berjiwa besar terhadap umatnya.

Kepada semua.....

ماذا يعبر عن حسنكم مقالي .....؟

*Tintaku tak cukup menuliskan kata untuk segala kebaikan, karena kata pun tak cukup menuturkannya. Namun, air mata telah nyata berkata.... “Ku titipkan terimakasihku pada seuntai doa..... جزاكم الله أحسن الجزاء ”*

Akhirnya, kebaikan saudara sekalian masih penulis harapkan demi kebaikan dan perbaikan tulisan ini. Saran dan kritik konstruktif akan diterima dengan terbuka. Semoga skripsi ini bermanfaat. Amin.

Yogyakarta, 25 Januari 2011

  
Faridatus Sa'adah

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
NOTA DINAS .....	iii
PENGESAHAN .....	iv
MOTTO .....	v
PERSEMBAHAN .....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	vii
ABSTRAK .....	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI .....	xvi
<b>BAB I. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Kegunaannya .....	7
D. Telaah Pustaka .....	8
E. Metode Penelitian .....	10
F. Sistematika Pembahasan .....	11
<b>BAB II. TINJAUAN UMUM TENTANG <i>MAQĀṢID AL-SYARĪ'AH</i> ...</b>	<b>13</b>
A. Pengertian <i>Maqāṣid al-Syarī'ah</i> .....	13
B. Sejarah <i>Maqāṣid al-Syarī'ah</i> .....	16
1. Eksponen Penggagas .....	16

2.	Konsep <i>Maqāṣid Al-Syarī'ah</i> Pra Syāṭibi .....	23
3.	Konsep <i>Maqāṣid al-Syarī'ah</i> menurut al-Syāṭibi .....	26
C.	Relasi Tafsir dan <i>Maqāṣid al-Syarī'ah</i> .....	30
1.	Kearaban al-Qur'ani .....	31
2.	Ke- <i>ummi</i> -an Arab .....	34
3.	Teks, Makna dan <i>Maqāṣid</i> .....	35
<b>BAB III.</b>	<b>ABŪ BAKR IBN AL-'ARABI DAN <i>AḤKĀM AL-QUR'ĀN</i> ....</b>	<b>38</b>
A.	Profil Penulis Kitab .....	38
1.	Biografi Singkat Ibn al-'Arabi .....	38
2.	Perjalanan Ilmiah .....	39
3.	Kiprah dan Jasa-Jasanya Bagi Umat .....	43
4.	Karya-Karyanya .....	44
B.	Profil Kitab <i>Aḥkām al-Qur'ān</i> karya Abū Bakr Ibn al-'Arabi ..	46
1.	Gambaran Umum Kitab <i>Aḥkām al-Qur'ān</i> .....	46
2.	Sistematika Pembahasan Kitab <i>Aḥkām al-Qur'ān</i> .....	49
3.	Unsur dan Sumber Penafsiran .....	52
a.,	Unsur-Unsur Penafsiran .....	52
b.	Sumber-Sumber Penafsiran .....	52
<b>BAB IV.</b>	<b>PRINSIP-PRINSIP <i>MAQĀṢIDI</i> DALAM TAFSIR <i>AḤKĀM</i></b>	
	<b><i>AL-QUR'ĀN</i>KARYA ABŪ BAKR IBN AL-'ARABI .....</b>	<b>60</b>

A.	Posisi <i>Aḥkām al-Qur’ān</i> dalam Jajaran Tafsir <i>Aḥkam</i> dan <i>Maqāṣid al-Syarī’ah</i> .....	60
	1. Posisi <i>Aḥkām al-Qur’ān</i> dalam Jajaran Tafsir <i>Aḥkam</i> .....	60
	2. <i>Aḥkām al-Qur’ān</i> Karya Ibn al-‘Arabi dan Konsep <i>Maqāṣid al-Syarī’ah</i> versi al-Syaṭibi .....	63
B.	Penerapan <i>Maqāṣidi</i> dalam Kitab <i>Aḥkām Al-Qur’ān</i> Karya Abū Bakr ibn al-‘Arabi <i>Maqāṣid al-Syarī’ah</i> versi al-Syaṭibi... ..	67
	1. Perlindungan terhadap agama ( <i>Ṣiyānah al-Dīn</i> ) .....	67
	2. Perlindungan terhadap Jiwa ( <i>Ṣiyānah al-Nafs</i> ) .....	77
	3. Maslahat dan bahaya bagi Akal .....	82
	4. Perlindungan terhadap Nasab ( <i>ḥifẓ al-Nasab</i> ).....	90
	5. Perlindungan terhadap harta ( <i>Murā’ah al-Māl wa ḥifẓuhu</i> ) .....	99
	6. Perlindungan terhadap Kehormatan (( <i>Ṣiyānah al-‘Ird</i> ) .....	103
<b>BABV.</b>	<b>PENUTUP</b> .....	111
	A. Kesimpulan .....	111
	B. Saran-saran .....	113
	C. Penutup .....	114
	<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	115
	<b>CURRICULUM VITAE</b> .....	118

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Diskursus seputar pengkajian al-Qur'an, baik dari segi penggalian maknanya (tafsir) maupun metode penafsirannya selalu hangat diperbincangkan, didiskusikan, dan diperdebatkan. Hal ini dipicu oleh kesadaran umat Islam akan kebutuhannya terhadap al-Qur'an sebagai landasan dan pedoman hidup. Mereka membutuhkan solusi yang tepat atas problematika hidup yang semakin kompleks, seiring perkembangan sosial budaya dan peradaban mereka yang melaju pesat. Namun demikian, usaha umat Islam untuk memahami pesan-pesan al-Qur'an agar dapat menjalani hidup sesuai tuntunannya terbentur oleh kenyataan bahwa al-Qur'an dan hadits terbatas secara kuantitatif.<sup>1</sup> Keterbatasan kuantitas pedoman hidup mereka itu tidak lantas membuat serta merta meninggalkan petunjuk al-Qur'an atau mencari petunjuk lain, sebaliknya mereka mencari metode yang efektif guna mendialogkan antara teks al-Qur'an yang terbatas itu dengan realitas hidup mereka (*waqāi'*) yang tak terbatas. Usaha ini tetap dilakukan karena ada keyakinan bahwa al-Qur'an itu *ṣāliḥ li kulli zamān wa makān* (relevan untuk setiap masa dan tempat). Oleh karena itu kebutuhan akan adanya metode penafsiran yang selalu *up to date* terhadap kekinian zaman dan kondisi merupakan sebuah keniscayaan.

---

<sup>1</sup> Yudian Wahyudi, *Ushul Fikih versus Hermeneutika: Membaca Islam dari Kanada dan Amerika* (Yogyakarta: Pesantren Nawesea Press, 2007), hlm. 48.

Kajian terhadap al-Qur'an beserta metode penafsiran ini sebenarnya telah muncul sejak turunnya al-Qur'an dan terus berkembang hingga sekarang, seiring dengan perkembangan zaman. Pada masa-masa pewahyuan, kebutuhan terhadap pemahaman al-Qur'an cukup terakomodasi oleh penjelasan Nabi, didukung sebagiannya oleh "ijtihad" dari sahabat beliau. Masa-masa ini disebut dengan era formatif, di mana penafsiran atau pemahaman al-Qur'an disandarkan kepada Nabi atau riwayat dari beliau, sedangkan penggunaan rasio dalam memahami al-Qur'an kurang dimaksimalkan. Metode tafsir yang lebih dominan digunakan pada saat itu adalah *tafsir bi al-riwāyah*.<sup>2</sup> Iklim penafsiran seperti ini berlangsung hingga kurang lebih abad ke-2 Hijriyah.

Sampai di situ rupanya laju perkembangan zaman tidak bisa dibendung, ajaran agama Islam pun semakin tersebar luas jauh dari pusat kelahirannya. Di sana ajaran agama bersentuhan dengan budaya lokal tempat Islam tersebar. Di situ juga ditemukan masalah yang di antaranya tidak terakomodasi oleh al-Qur'an dan sunnah Nabi secara eksplisit, sehingga diperlukan metode penafsiran baru yang dapat menjawab dan memberi solusi atas problematika yang bermunculan. Di saat riwayat tidak cukup untuk menutup kebutuhan dan persoalan umat, maka rasio mulai dimaksimalkan lagi guna mendialogkan antara teks dan realitas. Mulai saat itulah *tafsir bi al-ra'y*<sup>3</sup> (tafsir berdasarkan rasio atau ijtihad) mulai digunakan

---

<sup>2</sup> Abdul Mustaqim, *Pergeseran Epistemologi Tafsir* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 35.

<sup>3</sup> *Al-ra'yu* adalah melihat (mendalami sesuatu) dengan hati. Maksud dari melihat dengan hati adalah pengetahuan ilmiah atau pengetahuan berdasarkan keyakinan. *Ra'yu* juga sering disebut sebagai pendapat, atau bisa diartikan pengetahuan dan pemahaman. baca Mubarak, *Metodologi Ijtihad Hukum Islam* (Yogyakarta: UII Press, 2002), hlm. 95-96.

setelah sebelumnya cenderung dikesampingkan pada era formatif. Inilah masa yang disebut dengan era afirmatif.<sup>4</sup>

Penggunaan *al-ra'yu* pada awalnya hanya digunakan untuk memecahkan permasalahan yang tidak dijelaskan dalam teks-teks keagamaan secara eksplisit dengan cara merujuk kepada kasus-kasus yang telah dijelaskan secara eksplisit di dalam al-Qur'an. Sarana yang digunakan untuk "bercermin" pada teks-teks tersebut adalah *illat*.<sup>5</sup> Mekanisme penafsiran al-Qur'an semacam ini dalam diskursus hukum Islam disebut dengan metode *qiyās*.

Penggunaan *al-ra'yu* (rasio) pada masa ini cukup membantu dalam mengatasi persoalan umat Islam. Namun penggunaan *al-ra'yu* ini tidak luput dari efek samping yang akhirnya menjadi permasalahan tersendiri bagi umat Islam. Sebagai bentuk pemahaman, *al-ra'yu* jelas berbeda antara satu orang dengan orang lain, sesuai dengan latar belakang hidup dan keilmuan, masing-masing. Jika pemahaman ini diterapkan untuk membaca al-Qur'an, maka akan menghasilkan produk tafsir variatif juga. Variasi tafsir ini juga tidak lepas dari fakta bahwa al-Qur'an dari segi lafalnya memang *multi interpretable* (sangat terbuka untuk ditafsirkan). Di sela-sela perbedaan inilah peluang besar terbuka untuk kepentingan-kepentingan tertentu yang hendak memanfaatkannya. Kepentingan-kepentingan politik misalnya, atau kepentingan mazhab ataupun kepentingan ideologi keilmuan tertentu dapat leluasa masuk ke dalam ranah penafsiran.

---

<sup>4</sup> Abdul Mustaqim, *Pergeseran Epistemologi Tafsir*, hlm. 59.

<sup>5</sup> *Illat* adalah suatu sifat yang terdapat pada suatu *asl* (pokok) yang menjadi dasar hukumnya, dan dengan sifat itulah dapat diketahui adanya hukum semacam itu pada *far'* (cabang). Baca 'Abd al-Wahhab Khallaf, *Ilmu Ushul Fiqh*, terj. Moh. Zuhri dan Ahmad Qarib (Semarang: Dina Utama Semarang, 1994), hlm. 85.

Akibatnya, al-Qur'an pada saat itu seringkali diperlakukan hanya sebagai alat legitimasi bagi kepentingan-kepentingan tersebut.

Jangankan kepentingan-kepentingan di atas, *'illah* yang menjadi media penghubung antara teks dan realitas pun pada praktiknya mengundang permasalahan tersendiri pula. Masing-masing individu mempunyai kecenderungan berbeda dalam memandang *'illah*. Sebagian orang cenderung memegang kaidah *al-'ibrah bi khusūs al-sabab lā bi 'umūm al-lafzi*, artinya bahwa yang digunakan pegangan adalah kekhususan sebab, bukan keumuman lafal. Maksudnya ialah jika sebuah teks turun untuk menanggapi suatu sebab khusus, maka yang perlu dipegang adalah sebab khusus tersebut.<sup>6</sup> Di samping kecenderungan di atas, ada kelompok yang berpegang pada kaidah *al-'ibrah bi 'umūm al lafzi lā bi khusūs al sabab*. Maksudnya adalah bahwa yang digunakan pegangan adalah keumuman lafal, bukan kekhususan sebab.<sup>7</sup>

Perdebatan antar dua kelompok itu terus berlangsung seakan tidak akan pernah ada titik temunya. Hal ini menuntut adanya reformasi metode penafsiran untuk mencari jalan tengah antara dua silang pendapat yang tidak kunjung reda, dan mengganti metode yang sesuai dengan tuntunan zaman yang sudah jauh

<sup>6</sup> Sebagai contoh adalah ayat tentang pelaku pencurian, *السَّارِقِ وَالسَّارِقَةُ*. Menurut riwayat Abdullah ibn 'Amr, ayat ini turun untuk menanggapi kasus pencurian perhiasan yang dilakukan oleh seorang perempuan bernama Tu'mah. Akan tetapi kata yang digunakan pada ayat di atas termasuk kategori lafal umum, karena bentuk *isimnya* adalah *mufrad* yang di-*ta'rif*-kan.

<sup>7</sup> Menanggapi ayat yang saama (tentang pencurian), kelompok ini memberlakukan sanksi pencurian berupa potong tangan kepada siapa saja yang memenuhi kualifikasi, bukan hanya kepada Tu'mah. Menurut kelompok ini, peristiwa yang terjadi pada waktu turunnya al-Qur'an terjadi secara kebetulan bersamaan, tetapi tidak ada hubungan kausal dengan isi kandungan ayat yang turun tersebut.

berkembang. Pada era reformatif ini<sup>8</sup>, mufassir tidak lagi memusatkan perhatiannya hanya pada makna literal al-Qur'an, tetapi juga memperhatikan konteks situasi dan kondisi umat. Makna literal al-Qur'an tidak lagi "dipaksakan" untuk menghampiri konteks tanpa adaptasi, sebaliknya pesan al-Qur'an diolah kembali agar menjadi solusi atas konteks yang sedang terjadi.

Mufassir era reformatif ini tidak lagi sibuk dengan perdebatan apakah yang menjadi landasan itu sebab yang khusus atautkah keumuman lafaz, akan tetapi lebih jauh melihat pada apa yang sesungguhnya menjadi tujuan atau spirit al-Qur'an yang terkandung di balik ungkapan literal ayat-ayatnya. Bentuk konkrit dari ide reformatif ini salah satunya terwujud dengan diadakannya simposium internasional di kota Oudja, Maroko pada tanggal 18-20 April 2007. Diskusi ini mengusung tema "Metode Alternatif Penafsiran al-Qur'an" yang dikonsentrasikan pada kajian seputar *tafsir maqāsidī* - tafsir al-Qur'an melalui pendekatan *maqāsid al-syarī'ah* -.<sup>9</sup> Kajian ini tidak lagi berpegang pada dua kaidah yang terdahulu, akan tetapi pada kaidah *al-'ibrah bi maqāsid al-syarī'ah*.

Diskursus tafsir corak ini dalam wilayah studi kritik tafsir memang baru populer pada era kontemporer, termasuk istilah *tafsir maqāsidī*. Namun demikian *maqāsid al-syarī'ah* telah dipopulerkan oleh al-Syātibī (w. 790 H) sejak abad VIII H. "Sinyal" atas corak tafsir ini pun telah muncul sejak abad VI H, yaitu kitab

---

<sup>8</sup> Era reformatif di mulai dengan munculnya era modern di mana tokoh-tokoh Islam semisal Sayyid Ahmad Khan, Abduh, Rasyid, dan lainnya terpanggil melakukan kritik terhadap produk-produk penafsiran para ulama terdahulu yang dianggap tidak relevan lagi. Ide ini didukung dan dilanjutkan oleh penafsir kontemporer. Baca Abdul Mustaqim, *Pergeseran Epistemologi Tafsir*, hlm. 73.

<sup>9</sup> Arwani Syaerozi, "Memperkenalkan "Tafsir Maqasidi" " dalam <http://arwani-syaerozi.blogspot.com>, diakses tanggal 20 November 2007.

*Aḥkām al-Qur'ān* karya Abū Bakr ibn al-'Arābī (w. 543H).<sup>10</sup> Hanya saja penggunaan konsep *maqāṣid al-syarī'ah* selama ini lebih dekat dengan kajian ushul fikih, terlebih di Indonesia. Dan ketika sekarang dibawa ke ranah penafsiran, tentu saja hal ini menarik perhatian orang untuk mengetahuinya lebih dalam. Bagaimana *maqāṣid al-syarī'ah* mewarnai aktifitas pembacaan terhadap teks al-Qur'an. Inilah salah satu hal yang ingin diketahui dari penelitian ini.

Kembali pada kitab yang dianggap sebagai “sinyal” tafsir *maqāṣidi*, yakni *Aḥkām al-Qur'ān* karya Ibn al-'Arabi, kitab ini selesai ditulis pada tahun 503 H<sup>11</sup>. Maka jika dilihat dari masa penulisannya, kitab ini termasuk produk tafsir era afirmatif yang *notabene* kental dengan fanatisme terhadap ajaran mazhab terutama bagi tafsir bercorak fiqh semacam *Aḥkām al-Qur'ān*. Sedangkan istilah tafsir *maqāṣidi* yang mewarnai penafsirannya baru dikenal pada masa kontemporer ini. Bagaimana bisa produk tafsir era afirmatif ini dikatakan sebagai “sinyal” tafsir *maqāṣidi*, sangat menarik untuk dikupas lebih dalam. Bagaimana *Aḥkām al-Qur'ān* karya Ibn al-'Arabi ini dikatakan berparadigma *maqāṣidi*, yang mana tafsir *maqāṣidi* itu lebih berlandaskan pada kemaslahatan umat, sementara *Aḥkām al-Qur'ān* muncul pada era yang masih kental dengan fanatisme terhadap ajaran mazhab?

---

<sup>10</sup> Arwani Syaerozi, “Memperkenalkan “Tafsir Maqasidi” ” dalam <http://arwani-syaerozi.blogspot.com>, diakses tanggal 20 November 2007.

<sup>11</sup> Abū Bakr ibn al-'Arabi, *Aḥkām al-Qur'ān* (Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyah), jld IV, hlm.471.

## B. Rumusan Masalah

Berangkat dari kegelisahan dan ketertarikan terhadap masalah yang telah dipaparkan pada latar belakang masalah di atas, maka perlu dirumuskan permasalahan dalam poin-poin pertanyaan berikut:

1. Bagaimana pengaruh *maqāṣid al-syarī'ah* terhadap praktik penafsiran al-Qur'an?
2. Bagaimana penafsiran Ibn al-'Arabi dalam kitab *Aḥkām al-Qur'ān* yang menggunakan pendekatan *maqāṣid al-syarī'ah*?

## C. Tujuan dan Kegunaan

Penelitian ini dilakukan untuk mencapai beberapa tujuan berikut, yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh *maqāṣid al-syarī'ah* terhadap praktik penafsiran al-Qur'an.
2. Untuk mengetahui penafsiran Ibn al-'Arabi dalam kitab *Aḥkām al-Qur'ān* yang menggunakan pendekatan *maqāṣid al-syarī'ah*.

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan Islam khususnya di bidang metode penafsiran. Lebih dari itu, dengan penelitian ini penulis ingin berpartisipasi dalam mensosialisasikan corak tafsir *maqāṣidī* sebagai metode penafsiran alternatif khususnya di wilayah Nusantara, melalui contoh konkrit penerapannya dalam kitab tafsir yang dianggap sebagai “sinyal” *maqāṣidī* tafsir ini. Diharapkan dengan metode tafsir alternatif ini akan muncul produk-produk tafsir baru yang mampu memberi solusi-solusi atas problematika kontemporer umat Islam, khususnya di Indonesia.

Adapun di bidang akademik, penelitian ini dilaksanakan dalam rangka menyelesaikan tugas akhir perkuliahan, berupa skripsi sebagai syarat meraih gelar sarjana strata satu.

#### D. Telaah Pustaka

Topik seputar tafsir *maqāṣidi* masih relatif jarang diperbincangkan, mengingat diskursus tafsir corak ini dalam wilayah studi kritik tafsir baru muncul pada era kontemporer. Pembahasan tentang tafsir *maqāṣidi* ini biasanya diurai secara sepintas dalam pembahasan tentang corak tafsir kontemporer, misalnya buku *Pergeseran Paradigma Tafsir* yang ditulis oleh Abdul Mustaqim. Di dalam buku tersebut dijelaskan bahwa salah satu karakteristik tafsir era reformatif (modern-kontemporer) adalah bersifat kontekstual dan berorientasi pada spirit al-Qur'an. Pandangan seperti ini memunculkan kaidah baru, yakni *al-'ibrah bi maqāṣid al-syarī'ah*.<sup>12</sup>

Ada pula tulisan yang secara khusus membahas tema tafsir *maqāṣidi* ini. Tulisan-tulisan tersebut berupa artikel, seperti artikel yang ditulis oleh Arwani Syaerozi, dengan judul *Memperkenalkan "Tafsir Maqashidi"*. Artikel tersebut menjelaskan bagaimana hubungan *maqāṣid al-syarī'ah* dengan teks keagamaan. Di sini pula disebutkan bahwa salah satu "sinyal" dari model tafsir al Qur'an dengan pendekatan *maqāṣid al-syarī'ah* adalah kitab *Aḥkām al-Qur'ān* yang sedang diteliti ini.<sup>13</sup> Selain itu ada artikel yang membahas tentang tafsir *maqāṣidi*

<sup>12</sup> Abdul Mustaqim, *Pergeseran Epistemologi Tafsir* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 89.

<sup>13</sup> Arwani Syaerozi, dengan judul *Memperkenalkan "Tafsir Maqashidi"* dalam <http://arwani-syaerozi.blogspot.com>, diakses tanggal 20 November 2007.

sekaligus menguraikan sepintas tentang geneologi *maqāṣid al-syariah*. Artikel tersebut ditulis oleh Muhammad Idris dengan judul *Tafsir Maqashidi; Sebuah metode penafsiran Alternatif*. Pembahasan tafsir *maqāṣidi* ini memang tidak bisa dipisahkan dari pembahasan tentang *maqāṣid al-syarī'ah* sebagai landasan tafsir tersebut.

Buku yang membahas *maqāṣid al-syarī'ah* antara lain *Konsep Maqashid Syariah Menurut al-Syathibi* yang ditulis oleh Asafri Jaya Bakri. Buku ini merupakan disertasi yang mengungkap secara khusus dan sistematis pemikiran Ushul Fiqh al-Syāṭibi.

Sedangkan karya al-Syāṭibi sendiri yang mengupas tuntas tentang konsep *maqāṣid al-syarī'ah* adalah kitab *al-Muwāfaqāt fī Uṣūl al-Syarī'ah*, yang sering disebutkan dengan nama depannya saja, yakni *al-Muwāfaqāt*. Pembahasan tentang *maqāṣid al-syarī'ah* lebih intensif ditulis pada jilid tersendiri, yaitu jilid ke-2.

Adapun kajian tentang *Aḥkām al-Qur'ān* karya Ibn al-'Arabi, maupun tentang penulisnya juga jarang ditemukan. Sepanjang pengamatan penulis, hanya ada satu skripsi yang membahas tentang kitab *Aḥkām al-Qur'ān* karya Ibn al-'Arabi, itupun hanya terfokus pada permasalahan tentang awal waktu imsak. Skripsi tersebut ditulis oleh Nur Said, mahasiswa fakultas Syari'ah, jurusan Perbandingan Mazhab dan Hukum IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2002. Judulnya adalah *Konsep Awal Waktu Imsak (Studi Perbandingan Antara Pandangan al-Jaṣṣaṣ dan Ibn al-'Arabi)*. Meski demikian, skripsi ini cukup

membantu penulis dalam menelusuri biografi Ibn al-‘Arabi, maupun dalam memahami metodologi penafsiran beliau.

Buku *al-Tafsīr wa al-Mufasssīrūn* karya Muḥammad Ḥusain al-Ẓahabi juga dapat membantu penulis dalam menelusuri corak tafsir dan mazhab yang dianut oleh penulis kitab *Aḥkām al-Qur’ān*. Di buku ini, al-Ẓahabi juga menjelaskan sejarah Ibn al-‘Arabi beserta kitabnya tersebut.

## **E. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian skripsi ini adalah penelitian kualitatif dengan mengumpulkan data dan meneliti dari buku-buku kepustakaan dan karya-karya dalam bentuk lainnya. Sedangkan berdasarkan pengolahannya dengan diadakannya pengumpulan data yang kemudian dianalisis, maka penelitian ini bersifat *deskriptif-analisis*.

### **2. Sumber Data**

Data-data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data-data literer. Dalam artian bahwa literatur-literatur yang digunakan dalam penelitian ini berupa teks, dalam hal ini adalah kitab *Aḥkām al-Qur’ān* karya *Abū Bakr ibn al-‘Arabi* dan literature-literatur pendukung lainnya.

Literatur-literatur tersebut ada yang menjadi sumber utama penelitian, ada pula yang bersifat skunder. Adapun literatur yang bersifat primer adalah kitab *Aḥkām al-Qur’ān* karya Ibn al-‘Arabi. Sedangkan literatur penunjang tulisan-

tulisan baik yang berupa buku, ensiklopedia, *mu'jam*, maupun artikel yang berisi keterangan tentang kitab *Aḥkām al-Qur'ān* beserta penulisnya, dan informasi tentang *maqāṣid al-syarī'ah*.

### 3. Pengumpulan Data

Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan cara dokumentasi, yakni mengumpulkan literatur-literatur yang menjadi sumber primer dan skunder penelitian seperti yang tersebut di atas.

### 4. Pengolahan Data

Penelitian pustaka ini bersifat deskriptif-analitik. Dalam hal ini, penulis akan menggambarkan dengan jelas gambaran seputar *maqāṣid al-syarī'ah* yang menjadi landasan bagi tafsir *maqāṣidī*, beserta kaitannya dengan al-Qur'an. Konsep *maqāṣid al-syarī'ah* ini akan digunakan untuk sebagai kerangka teoritik dalam membaca *Aḥkām al-Qur'ān* yang menjadi objek utama penelitian ini.

Selanjutnya penulis akan menggambarkan bagaimana latar belakang kehidupan Ibn al-'Arabi dan gambaran umum tentang kitab *Aḥkām al-Qur'ān*.

Setelah mendapatkan gambaran umum tentang konsep *maqāṣid al-syarī'ah* dan kitab *Aḥkām al-Qur'ān*, penulis akan menganalisa model penafsiran kitab *Aḥkām al-Qur'ān* yang menggunakan pendekatan *maqāṣid al-syarī'ah*. Langkah ini ditempuh dengan cara mengambil contoh beberapa ayat yang ditafsirkan dengan dimensi *maqāṣid al-syarī'ah*.

## F. Sistematika Pembahasan

*Bab pertama, Pendahuluan.* Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan dengan tujuan agar penelitian ini terlaksana secara terarah.

*Bab kedua, Tinjauan Umum maqāṣid al-syarī'ah.* Pada bab ini akan digambarkan konsep *maqāṣid al-syarī'ah* mulai dari definisinya, sejarah perkembangannya, hingga kaitannya dengan al-Qur'an dan tafsirnya. Bab ini merupakan kerangka teori yang akan digunakan untuk membaca atau menganalisa metodologi penafsiran Ibn al-'Arabi dalam kitab *Aḥkām al-Qur'ān* yang menggunakan pendekatan *maqāṣid al-syarī'ah* ini.

*Bab ketiga* akan diawali dengan membahas sejarah singkat hidup ibn al-'Arabi beserta mazhab yang mempengaruhi pemikirannya. Selanjutnya akan digambarkan secara umum isi dan sistematika kitab *Aḥkām al-Qur'ān*.

*Bab keempat,* merupakan bab inti, berisi praktik penafsiran Ibn al-'Arabi yang dipengaruhi oleh konsep *maqāṣid al-syarī'ah*. Pembahasan akan ditempuh dengan mengambil beberapa contoh ayat yang ditafsirkan dengan *maqāṣid al-syarī'ah*.

*Bab kelima* adalah penutup, disini akan disimpulkan hasil-hasil penelitian yang telah dibahas dalam bab-bab sebelumnya, sekaligus sebagai jawaban dari rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian ini. Pada penutup ini, penulis juga akan mencantumkan saran berkenaan dengan penelitian ini.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Uraian demi uraian yang dipaparkan pada bab-bab sebelumnya, pada akhirnya mengantarkan kita pada kesimpulan yang menjadi muara bagi pokok masalah yang dirumuskan pada bab “Pendahuluan”. Kesimpulan itu dituangkan dalam beberapa butir berikut ini:

1. *Maqāṣid al-syarī’ah* yang diposisikan sebagai instrumen penafsiran al-Qur’an dapat membantu mufassir dalam rangka mendapatkan pemahaman yang utuh. Tanpa memperhatikan ‘illah berupa *maṣlahah*, *asbāb al-nuzūl*, hikmah partikular dan instrumen-instrumen lain yang mengandung unsur *Maqāṣid al-syarī’ah*, penafsiran yang dihasilkan akan menjadi sangat kering, terutama bagi tafsir yang hanya bersandar pada zahir ayat. Kekakuan kaum zahiri pada gilirannya dapat menjebak penafsir dalam formalitas atas nama agama, tanpa menyadari bila penafsirannya telah bergeser dari maksud syariat yang sebenarnya.
2. *Maqāṣid al-syarī’ah* juga berperan mengontrol bagi kebebasan tafsir yang mengandalkan sisi lain di luar zahir Qur’an. *Maqāṣid al-syarī’ah* akan menjaganya dari kesewenang-wenangan pemikiran yang tidak menutup kemungkinan berasal dari hawa nafsu pribadi sang mufasir. Lebih dari itu, *maqāṣid al-syarī’ah* juga berperan sebagai adaptor antara kearaban al-Qur’an dengan fungsinya sebagai petunjuk bagi seluruh umat. Dengan

*maqāṣid al-syarī'ah*, pesan-pesan al-Qur'an (syariat) mudah beradaptasi dengan lisan dan kondisi sosial di luar Arab.<sup>1</sup> Dengan demikian, *maqāṣid al-syarī'ah* juga dapat membantu pengembangan pemahaman terhadap al-Qur'an –baca: tafsir–. Dengan kata lain, dengan *maqāṣid al-syarī'ah*, tafsir akan berkembang secara dinamis tanpa melanggar tujuan awal diturunkannya al-Qur'an atau tujuan ditetapkannya syariat.

3. Penafsiran Ibn al-'Arabi dibangun di atas pandangan dasarnya, bahwa ketika seseorang telah berada di bawah naungan syariat, maka apapun yang menjadi miliknya dijamin oleh syariat perlindungannya, termasuk darah hingga harta bendanya. Berdasarkan faham ini, maka enam unsur yang menjadi penopang utama kehidupan manusia menjadi titik tekannya dalam menafsirkan ayat-ayat dalam kitabnya *Aḥkām al-Qur'ān*. Enam unsur pokok itu adalah agama, jiwa, akal, nasab, harta, dan kehormatan. Dengan landasan tersebut, penafsiran Ibn al-'Arabi tidak lagi hanya bersandar pada penampakan zahirnya lafal, melainkan lebih mengutamakan kaidah yang tentunya memiliki sandaran dalil-dalil yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Kaidah umum yang berkaitan dengan *maqāṣid al-syarī'ah* misalnya mendatangkan *maṣlaḥah* dan menghilangkan *mafsadah*.
4. Kaidah ini dia pegang kuat dalam memahami maksud ayat, juga ketika menghadapi silang pendapat di antara ulama seputar pemahaman

---

<sup>1</sup> Abū Ishāq al-Syāṭibi, *al-Muwāfaqat fī Uṣul al-Syarī'ah*, jld. 4, hlm. 133.

terhadap suatu ayat. Dengan kacamata *maṣlahah* dan *mafsadah* pula, pemahaman Ibn al-‘Arabi tidak lagi hanya bertumpu pada zahir lafal perintah dan larangan, melainkan lebih berpegang pada sifat dan efek dari sesuatu atau perbuatan yang diperintahkan atau dilaran. Selama faham itu didukung dan sejalan dengan kaidah umum yang disarikan dari dalil-dalil syar’i, maka pemahaman yang lebih dari sekedar penampakan lafal ia legalkan. Soal dalil, dia lebih mengutamakan dalil yang lebih berdasar kepada realita daripada definisi yang lebih bersifat teoritis, misalnya tindakan (*af’āl*) para sahabat Nabi. Baginya, tuntunan yang hidup dalam tindak laku sahabat merupakan wujud nyata dari pesan-pesan al-Qur’an dan Nabi. Dari praktik nyata itu pula, Ibn al-‘Arabi merasa lebih mudah memahami maksud yang dikehendaki dari penetapan sebuah syariat.

## B. Saran-Saran

Penulis menyadari bahwa kajian tafsir *maqāṣidi* yang penulis sajikan ini masih jauh dari kata sempurna. Hal ini pastilah menyisakan rasa ingin tahu di benak pembaca untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif terhadap kajian ini. Diskursus *maqāṣid al-syarī’ah* dalam ranah penafsiran terhitung masih baru, terutama bagi dunia penafsiran di Indonesia. Sehingga kelangkaan referensi dan penelitian dalam bidang ini membuat kesulitan tersendiri bagi penulis.

Penafsiran Ibn al-‘Arabi dalam kajian ini hanyalah satu contoh model tafsir *maqāṣidi*. Dengan tulisan ini, penulis bukan hendak memuaskan

pembaca, melainkan mencoba menstimulasi semangat pembaca untuk mengadakan kajian lebih lanjut atas diskursus tafsir *maqāṣidi*. Kajian ini perlu dikembnglanjtkan agar metodologinya lebih matang, sehingga dapat melahirkan produk tafsir yang responsif-solutif terhadap problematika yang terjadi di masyarakat.

### C. Penutup

Demikianlah kajian Tafsir *maqāṣidi* (Studi Kitab *Aḥkām al-Qur'ān* Karya Ibn al-'Arabi), ini dilakukan dalam rangka membuka wacana mengenai alternatif model penafsiran al-Qur'an. Semoga kajian ini memberikan kontribusi bagi pengembangan tafsir al-Qur'an dan kemajuan *Islamic Studies*.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Basith Jamal dan Daliya Shadiq Jamal, "Al-Quran dan Sains: Penciptaan Manusia (2)" dalam <http://m.republika.co.id>.
- Al-Afriqi, Muḥammad ibn Makram ibn Manẓur. *Lisān al-‘Arab*, CD al-Maktabah al-Syāmilah, Global Islamic Software, 1991-1997.
- Aḥmad ibn ‘Abd al-Ḥalīm ibn Taimiyah, *Majmū’ al-Fatāwā*, CD al-Maktabah al-Syāmilah, Global Islamic Software, 1991-1997.
- Al-‘Arabī, Abū Bakr ibn. *Aḥkām al-Qur’ān*. Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyah, 2003.
- Asmawi. *Diskursus teori Maslahat*, dalam <http://asmawi.net>.
- Asmin, Yudian W. *Filsafat Hukum Islam dan Perubahan Sosial*. Surabaya: Al-Ikhlash, 1995.
- Al-Baihaqi, Abū Bakr Aḥmad ibn al-Husain ibn al-‘Ali. *Al-Sunan al-Kubrā*. Dār al-Fikr.
- Bakri, Asafri Jaya. *Konsep Maqashid al-Syari’ah Menurut al-Syatibi*. Jakarta: PT. rajaGrafindo Persada, 1996.
- Al-Basri, Abū al-Ḥusain. *Al-Mu’tamad*. Beirut: Dar al-Kutub al-‘Ilmiyah, 1403H, dalam CD al-Maktabah al-Syāmilah, Global Islamic Software, 1991-1997.
- Al-Dimasyqi, Muḥammad Ibn Nāṣir al-Dīn. *Al-Radd al-Wāfir*, CD al-Maktabah al-Syāmilah, Global Islamic Software, 1991-1997.
- Al-Gazāfi, Abū Ḥāmid Muḥammad ibn Muḥammad. *Al-Mustaṣfā fi ‘Ilm al-Uṣūl*, CD al-Maktabah al-Syāmilah, Global Islamic Software, 1991-1997.
- Al-Gazī, Ibnu. *Dīwān al-Islām*, CD al-Maktabah al-Syāmilah, Global Islamic Software, 1991-1997.
- Al-Hajjāj, Abū al-Husain Muslim ibn. *Ṣaḥīḥ Muslim*. Beirut: Dār al-kutub al-‘Arabi, 2004.
- Ḥanbal, Aḥmad ibn. *Musnad al-Imam ibn Hanbal*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 2008.
- ‘Ibad, al-Ṣāhib ibn. *Al-Muḥīṭ fi al-Lughah*, CD al-Maktabah al-Syāmilah, Global Islamic Software, 1991-1997.

- Idris, Muhammad. *Tafsir Maqashidi; Sebuah Metode Penafsiran Alternatif*, dalam <http://idrismuhammad.blogspot.com>.
- Al-Juwayni, 'Abd al-Mālik ibn 'Abdillāh. *Al-Burhān fī Uṣūl Aḥkām Al-Mansūrah* (Mesir): al-Wafa', 1418 H.
- Khallaf, 'Abd al-Wahhab. *Ilmu Ushul Fiqh*, terj. Moh. Zuhri dan Ahmad Qarib. Semarang: Dina Utama Semarang, 1994.
- Mubarok, Jaih. *Metodologi Ijtihad Hukum Islam*. Yogyakarta: UII Press, 2002.
- Mustaqim, Abdul. *Pergeseran Epistemologi Tafsir*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Al-Rāzī, Muḥammad ibn 'Umar. *Al-Maḥṣūl fī 'Ilm al-Uṣūl*. Riyadh: Jami'ah al-Imam Muhammad ibn Sa'ud al-Islamiyyah, 1400 H, dalam CD. al-Maktabah al-Syamilah Global Islamic Software, 1991-1997.
- Rajab, Ibnu. *Zail Ṭabaqāt al-Hanābilah*, CD. al-Maktabah al-Syamilah Global Islamic Software, 1991-1997.
- Al-Salām, 'Izz al-Dīn ibn 'Abd. *Qawā'id al-Aḥkām fī Maṣāliḥ al-Anām*, CD al-Maktabah al-Syamilah, Global Islamic Software, 1991-1997.
- Ash-Shiddieqy, Hasbi. *Falsafah Hukum Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1975.
- Al-Syāṭibi, Abū Ishāq. *Al-Muwāfaqat fī Ushul al-Syarī'ah*. Kairo: Maktabah al-Usrah, 2006.
- Syaerozi, Arwani. *Ijtihad Maqashidi: Optimalisasi Peran Ushul Fiqh*, dalam <http://arwani-syaerozi.blogspot.com>.
- *Memperkenalkan "Tafsir Maqasidi"*, dalam <http://arwani-syaerozi.blogspot.com>.
- *Para Pionir Kajian Maqasid Syari'ah*, dalam [www.fahimna.or.id](http://www.fahimna.or.id).
- Wahyudi, Yudian. *Ushul Fikih versus Hermeneutika: Membaca Islam dari Kanada dan Amerika*. Yogyakarta: Pesantren Newesea Press, 2007.
- Al-Yūbi, Muḥammad Sa'd ibn Aḥmad ibn Mas'ūd. *Maqāsid al-Syarī'ah al-Islāmiyah wa 'Alāqatuhā bi al-Adillah al-Syar'iyyah*. Kerajaan Saudi Arabia: Dār al-Hijrah li al-Nasyr wa al-Tawzī'.
- Al-Zahabi, Muḥammad Ḥusain. *Al-Tafsīr wa al-Mufasssīrūn*. Kairo, tnp, 1976.
- Ant/DNI, "Mahasiswa Indonesia Raih gelar Doktor Termuda di Maroko" dalam [www.metrotvnews.com](http://www.metrotvnews.com), diakses tanggal 10 Juni 2011.

ZG/E001/K004, Mahasiswa Indonesia Raih gelar Doktor Termuda Univ. Muhammad V di Maroko” dalam <http://m.antaranews.com>, diakses tanggal 10 Juni 2011).



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA